

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usahatani merupakan salah satu cara untuk melihat, menafsirkan, menganalisa memikirkan dan berbuaat sesuatu (penyuluh, penelitian, kunjungan, kebijakan, dll) untuk keluarga tani dan penduduk desa yang lain sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya. Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya itu adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Shinta, 2011).

Padi (*Oryza sativa L.*) merupakan salah satu tanaman penting di Indonesia karena sebagian besar masyarakat menjadikan padi sebagai bahan pokok pangan utama. Beras adalah target terbesar pemerintah agar semua ketersediaan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia, maka ketersediaan benih yang berkualitas dan kuantitas baik harus diperhatikan agar menghasilkan produktivitas yang bagus dan memiliki nilai gizi yang tinggi.

Faktor penting yang bisa mempengaruhi peningkatan produksi padi adalah penggunaan benih yang unggul dan berkualitas, sebab penggunaan benih yang unggul dan berkualitas bisa meningkatkan produktivitas tanaman padi. Selain itu, penggunaan benih unggul dapat meningkatkan frekuensi panen dari satu kali menjadi dua kali atau bahkan tiga kali dalam setahun. Peningkatan produktivitas tanaman padi yang diiringi dengan peningkatan luas panen dapat meningkatkan produksi padi secara nyata (Badan Pusat Statistik, 2009).

Benih berperan penting sebagai *delivery mechanism* yang menyalurkan keunggulan teknologi kepada konsumen (Adnyana, 2006). Penangkaran benih merupakan upaya untuk menghasilkan benih-benih unggul dimana sebagai benih sumber maupun benih sebar yang akan digunakan untuk penanaman (Yustiarni, 2014). Untuk memproduksi benih kelas BD (benih dasar) maka benih sumbernya haruslah benih pada kelas BS (benih penjenis). Begitupun untuk memproduksi benih pokok, maka sumbernya berasal dari benih sebar.

Keuntungan menggunakan benih bersertifikat yaitu penggunaan benih yang bermutu menjamin keberhasilan usahatani, keturunan benih diketahui, mutu benih terjamin dan kemurnian genetik diketahui, pertumbuhan lebih cepat dan seragam dan populasi tanam optimum, sehingga lebih tegar ketika tanaman pindah, masak dan panen serempak, produktivitas tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan petani. Penggunaan benih bersertifikat masih belum sepenuhnya digunakan oleh petani, sedangkan telah diketahui benih bersertifikat dapat meningkatkan produktivitas padi.

Tasikmalaya adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang merupakan penghasil padi, dimana pada tahun 2019 mencapai 895.134 ton yang dipanen dari luas area 130.429 Ha. Bila dibandingkan tahun 2018 produksi tahun 2019 mengalami peningkatan. Dimana produksi tahun 2018 sebesar 894.748 ton dengan luas area 130.568. (Tabel 1).

Tabel 1 Luas Lahan dan Produksi Padi di Kabupaten Tasikmalaya

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha/Tahun)
2015	126.932	852.021	6,71
2016	130.116	855.077	6,57
2017	130.166	861.047	6,61
2018	130.568	894.748	6,85
2019	130.429	895.134	6,86

Sumber : BPS Kab.Tasikmalaya, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat produksi padi di Kabupaten Tasikmalaya mengalami peningkatan, namun hal ini tidak sejalan dengan produktivitas padi di Kabupaten Tasikmalaya yang mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2016 produktivitas padi mengalami penurunan namun tidak dengan tahun berikutnya yaitu tahun 2017-2019 produktivitas padi naik kembali.

Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya sangat mendorong petani agar selalu menggunakan benih padi yang sangat bermutu yaitu benih bersertifikat untuk menjamin keamanan dan mutu benih. Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya juga ingin petani penangkar benih dan kelompok petani tanaman padi menjadi mitra pemerintah

daerah dalam menjamin ketersediaan dan suplai benih. Dan mengupayakan bantuan pemberdayaan dan pengetahuan petani penangkar agar dapat menghasilkan benih padi unggul bermutu baik dari segi waktu, jumlah, varietas maupun pemasaran hasil produksi.

Tabel 2 Luas Lahan, Produksi padi di Kecamatan Manonjaya

NO	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Batusumur	75,04	66,87
2.	Cihaur	37,45	67,19
3.	Pasirpanjang	134	70,97
4.	Kalimanggis	138,25	70,97
5.	Cibeber	56	71,86
6.	Gunajaya	89	70,88
7.	Margahayu	-	71,98
8.	Kamulyan	87,3	69,77
9.	Manonjaya	-	68,88
10.	Margaluyu	48	72,38
11.	Cilangkap	70	70,89
12.	Pasirbatang	63	70,94

Sumber : BPP Kecamatan Manonjaya, 2019

Tabel 2 menjelaskan bahwa Desa Pasirpanjang merupakan Desa yang memiliki luas lahan padi 134Ha, dengan produksi 70,79ton sedangkan produktivitasnya masih rendah menghasilkan 0,52 Ton/Ha. Rendahnya produktivitas ini disebabkan oleh penggunaan lahan yang belum maksimal.

Penggunaan benih padi bersertifikat mendatangkan banyak keuntungan diantaranya meningkatkan produksi pertanian luas dan satuan waktu serta meningkatkan mutu hasil, yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani. Penggunaan benih padi bersertifikat memberikan produktivitas yang tinggi dikarenakan benih padi bersertifikat disiapkan dengan perlakuan khusus, seperti persiapan lahan yang baik, penggunaan benih unggul, pemeliharaan tanaman padi dengan baik dan terkontrol, waktu dan pelaksanaan panen yang tepat, serta pengepakan yang rapi menggunakan pembungkus benih yang memenuhi standar, serta penyimpanan dan pendistribusian yang baik. Perlakuan-perlakuan tersebut menghasilkan benih padi yang baik dengan daya tumbuh diatas 80%, varietas yang homogeny, pertumbuhan tanaman yang serentak dan benih padi yang disiapkan

terhindar dari gangguan hama penyakit karena diperlukan perlakuan khusus untuk memproduksi benih padi bersertifikat (Defvi, 2018).

Usaha penangkar benih padi bersertifikat dilakukan oleh BUMN, swasta, maupun kelompok tani penangkar benih. Usaha penangkaran benih padi terutama varietas unggul akan meningkatkan pendapatan petani penangkar lebih tinggi jika dibandingkan oleh padi konsumsi. Selain itu penangkaran benih bertujuan untuk menjaga ketersediaan benih di musim tanam dan meningkatkan kesadaran petani untuk menggunakan benih padi varietas unggul bersertifikat. Umumnya petani penangkar benih padi melakukan penangkarannya di lahan sendiri tetapi lahannya harus memenuhi syarat untuk dijadikan penangkaran benih padi bersertifikat.

Pengolahan usahatani tidak terlepas dari masalah biaya produksi, yaitu biaya yang digunakan selama melakukan budidaya usahatani. Tinggi rendahnya biaya produksi yang dikeluarkan tergantung pada sistem manajemennya yaitu mengefesiesikan segala biaya-biaya produksi yang dikeluarkan. Rendahnya biaya produksi adalah salah satu dari indikator terciptanya efisiensi dalam pengelolaan budidaya benih padi. Hal ini disebabkan karena biaya produksi adalah salah satu alternative yang dapat dipilih sebagai faktor yang dapat ditekan sehingga tidak terlalu banyak mengeluarkan biaya produksi. Upaya yang dapat meningkatkan pendapatan benih padi dapat dilakukan dengan menekan biaya produksi menjadi semaksimal mungkin.

Biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk disebut dengan biaya produksi. Untuk mencapai tingkat efisiensi biaya yang optimal, diperlukan skala ekonomi untuk luasan lahan benih padi yang akan dibudidayakan. Dalam tingkat skala usaha yang optimal tersebut seluruh komponen biaya tetap (fixed cost) akan berfungsi secara maksimal sehingga harga akan menjadi lebih kompetitif. Biaya-biaya diatas adalah biaya pokok yang dikeluarkan untuk budidaya benih padi sehingga dapat dimanfaatkan petani benih padi bersertifikat untuk meningkatkan pendapatannya. Budidaya benih padi bersertifikat yang baik akan berdampak pada produktivitas tanaman dalam memberikan hasil produksi yang optimal bagi penangkar sehingga layak untuk diusahakan.

Dusun Sukawangi Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu desa yang melakukan usahatani padi. Benih yang menjadi prioritas utama untuk dikelola adalah jenis Benih Padi Inpari 32 dan Benih Padi Inpari Sidenuk. Varietas ini banyak diminati oleh petani pada umumnya karena produksinya tinggi. Pada umumnya petani belum mengetahui secara rinci seberapa biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Studi Kelayakan Usahatani Padi Benih Bersertifikat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang didapatkan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum usahatani padi benih bersertifikat di Dusun Sukawangi Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani padi benih bersertifikat Varietas Inpari32 dan Inpari Sidenuk di Dusun Sukawangi Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?
3. Apakah usahatani padi benih bersertifikat layak untuk dikembangkan di Dusun Sukawangi Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran umum usahatani padi benih bersertifikat di Dusun Sukawangi Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani padi benih bersertifikat Varietas Inpari32 dan Inpari Sidenuk di Dusun Sukawangi Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.
3. Untuk menganalisis kelayakan usahatani padi benih bersertifikat di Dusun Sukawangi Desa Pasirpanjang Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagi penulis, dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai Studi Kelayakan Usahatani Padi Benih Bersertifikat
2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai Benih padi yang layak dikembangkan
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai informasi dan acuan dalam penelitian selanjutnya.